

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari keinginan penulis untuk mengetahui tentang perilaku komunikasi yang dilakukan oleh orang latah. Seorang penderita latah dalam melakukan komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan bila ia terkejut. Penyimpangan-penyimpangan yang dimaksud ialah ia sering memberikan tanggapan yang tidak sesuai dengan stimulus yang diterimanya bila stimulus tersebut mengejutkan dirinya.

Penelitian tentang penggunaan bahasa yang dilakukan oleh orang latah dalam melakukan kegiatan komunikasi ini dikhususkan mengenai penggunaan bahasa verbal (lisan) dalam komunikasi orang latah penutur bahasa jawa. Penelitian bertujuan agar kita dapat mengetahui bagaimana orang latah melakukan tindak komunikasi dan faktor-faktor apa yang menyebabkan seorang penderita latah sering memberikan tanggapan yang tidak sesuai dengan stimulus yang diterimanya apabila stimulus tersebut mengejutkannya. Serta kata-kata atau ujaran-ujaran apa yang sering diungkapkan atau digunakan oleh penderita latah dalam berkomunikasi atau merespon stimulus yang mengejutkannya.

Penelitian yang dilakukan dengan mengadakan observasi langsung ke lapangan ini mengambil responden yang telah berusia 40 tahun ke atas yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari atau melalui perekam dan pengamatan langsung terhadap tindak komunikasi yang dilakukan oleh orang latah dengan tidak memandang kapan dan dimana serta dengan siapa orang latah tersebut melakukan komunikasi.

Latah merupakan suatu penyakit yang timbul pada seseorang yang mengakibatkan penderitanya sering mengucapkan kata-kata yang kotor dan jorok atau menirukan perilaku orang lain apabila ia terkejut. Penyakit latah ini berawal dari kegelisahan batin yang dialami oleh seseorang yang berkaitan erat dengan masalah psikoseksual. Kegelisahan batin ini biasanya menghinggapi orang yang sudah memasuki masa setengah baya (yang sudah mendekati atau telah mengalami menopause). Karena kegelisahan batin ini seseorang mengalami konflik psikoseksual yang kemudian akhirnya mengarah menjadi bentuk latah sebagai tindak lanjut atau penyaluran rasa kegelisahan batin yang dialami.

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh, ternyata penggunaan bahasa oleh orang latah dalam melakukan komunikasi berpangkal atau dipengaruhi oleh kesadarannya. Dalam keadaan sadar orang latah dapat melakukan komunikasi secara wajar sebagaimana layaknya orang

normal. Sedangkan dalam keadaan tidak sadar (menerima stimulus yang mengejutkannya), maka seorang penderita latah sering mengucapkan kata-kata yang kotor dan jorok atau menirukan kata-kata atau bunyi yang ia dengar. Kata-kata yang kotor dan jorok yang diucapkannya tersebut berkisar pada penyebutan alat kelamin, baik itu menyebut alat kelamin pria, wanita maupun keduanya. Selain itu juga seorang penderita latah sering mengucapkan atau menyebut nama binatang bila ia menerima stimulus yang mengejutkannya.

Berawal dari inilah (adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh orang latah dalam merespon stimulus yang mengejutkannya) penulis berkeinginan untuk meneliti mengapa orang latah berperilaku komunikasi yang demikian.